

Artikel Publikasi

**ASPEK MOTIVASI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *HAJI BACKPACKER*
KARYA AGUK IRAWAN MN: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA
DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Diajukan Oleh:

PANJI DWI LESMANA

A 310 110 009

Kepada:

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

JUNI, 2015

**ASPEK MOTIVASI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *HAJI BACKPACKER*
KARYA AGUK IRAWAN MN: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA
DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

Diajukan Oleh:

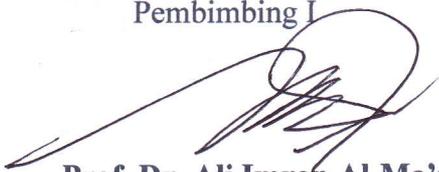
PANJI DWI LESMANA

A 310 110 009

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di
hadapan tim penguji skripsi

Surakarta, 19 Juni 2015

Pembimbing I



Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.
NIP: 19570830 198603 1001

Pembimbing II



Drs. Zainal Arifin, M.Hum.
NIK: 855



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

1. Nama : Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum
NIP/NIK : 19570830 198603 1001
2. Nama : Drs. Zainal Arifin, M.Hum
NIP/NIK : 855

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Panji Dwi Lesmana
NIM : A 310 110 009
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : ASPEK MOTIVASI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *Haji Backpacker* KARYA AGUK IRAWAN MN: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 19 Juni 2015

Pembimbing I

Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.
NIP: 19570830 198603 1001

Pembimbing II

Drs. Zainal Arifin, M.Hum.
NIK: 855

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Panji Dwi Lesmana
NIM : A 310 110 009
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **ASPEK MOTIVASI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
HAJI BACKPACKER KARYA AGUK IRAWAN MN:
TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR
SASTRA DI SMA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 19 Juni 2015



g membuat pernyataan

Panji Dwi Lesmana
NIM. A 310 110 009

ABSTRAK

ASPEK MOTIVASI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *HAJI BACKPACKER* KARYA AGUK IRAWAN MN: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Panji Dwi Lesmana/A. 310 110 009. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Juni. 2015

Panjidwi.lesmana@yahoo.com

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) latar sosio historis pengarang, (2) struktural novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN, (3) aspek motivasi tokoh utama dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN, dan (4) implementasi aspek motivasi tokoh utama dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN dalam pembelajaran sastra di SMA. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian studi kasus terpancang. Objek penelitian ini adalah aspek motivasi tokoh utama dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN dengan tinjauan psikologi sastra. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN. Sumber data sekunder dalam penelitian adalah wacana dari internet mengenai novel dan buku-buku yang menunjang penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode pembacaan model semiotik yaitu pembacaan heriustik dan hermeneutik. Hasil (1) analisis latar sosio historis pengarang bahwa Aguk Irawan MN sebagai pengarang novel *Haji Backpacker* dari Lamongan, Jawa Timur, telah menghasilkan beberapa novel. (2) struktur diperoleh tema novel adalah perjuangan, cinta, dan kehidupan. Tokoh-tokoh dalam novel yaitu Mada, Sofia, Suchun, Marbel, Mala, Ibu, dan Ayah. Tokoh utama dalam novel yaitu Mada. Alur yang digunakan adalah alur mundur, sorot balik atau flash back. Latar waktu dalam novel berlangsung pada tahun 2008, sedangkan latar tempat berada di Indonesia, Thailand, Vietnam, China, India, Tibet, Nepal, Iran, dan Arab Saudi. (3) aspek motivasi dalam novel *Haji Backpacker* yaitu: motivasi internal vs motivasi eksternal, motivasi mengejar kesenangan vs motivasi menjauhi rasa sakit, motivasi positif vs motivasi negatif, motivasi dini vs motivasi terlambat, motivasi pribadi vs motivasi orang lain, dan motivasi statis vs motivasi dinamis. (4) aspek motivasi dalam novel tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA.

Kata kunci: aspek motivasi, psikologi sastra, novel *Haji Backpacker*, implementasinya dalam pembelajaran sastra.

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang dibuat pengarang berdasarkan pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Karya sastra sebagai hasil dari pekerjaan seni kreasi manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa yang merupakan media utama karya sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Ma'ruf (2010:17) yang memaparkan bahwa karya sastra pada umumnya merupakan ekspresi pengarang tentang hasil refleksinya terhadap kehidupan dengan bermediumkan bahasa.

Novel merupakan karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca pada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Menurut Al-Ma'ruf (2010:17) melalui novel, pengarang menawarkan berbagai masalah manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan setelah mengahayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antara manusia.

Novel juga salah satu bentuk karya sastra yang bertujuan untuk memunculkan nilai-nilai positif seperti pesan motivasi untuk penikmatnya, sehingga mereka peka terhadap masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik. Salah satu karya sastra yang banyak mengandung nilai motivasi adalah novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN.

Novel *Haji Backpacker* dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk diteliti dan dikaji. Novel ini menggambarkan perjuangan pencarian jati diri seorang pemuda yang bernama Mada. Pencarian inilah yang

kemudian membawa Mada berkelana dari satu negara ke negara lain layaknya seorang *backpacker*. Mada frustrasi karena ibadahnya yang selama ini ia kerjakan, tidak menghasilkan apa-apa, bahkan merenggut kebahagiaannya. Karena itulah, ia semakin menjauh dari Tuhan terjerumus ke dunia gelap yang penuh dengan kemaksiatan. Mada selalu mendapat permasalahan di setiap tempat yang menjadi tujuannya, hingga dirinya nyaris meninggal. Tuhan mengubah jalan hidup hambaNya, yang tak pernah terpikirkan dan terbayangkan oleh manusia. Peristiwa tersebut membuat Mada tersadar bahwa Tuhan selalu menjaganya dimanapun dan kapanpun bahkan tanpa ia sadari.

Peneliti memilih aspek motivasi dalam novel *Haji Backpacker* karena di dalamnya banyak mengandung motivasi untuk mengingatkan hubungan manusia dengan sang pencipta. Novel ini juga memberikan motivasi diri untuk keluar dari setiap permasalahan sehingga dapat memotivasi pembaca agar tidak mudah menyerah dalam meraih keinginan meskipun terhalang dengan banyak rintangan. Dalam menganalisis aspek motivasi yang terdapat dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra digunakan karena aspek motivasi dalam diri tokoh sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan kehidupan psikis seseorang. Sangidu (dalam Endraswara, 2004:74) menyatakan bahwa pendekatan psikologi sastra adalah suatu pendekatan yang menggambarkan perasaan dan emosi pengarang. Sastra sebagai gejala kejiwaan, di dalamnya terkandung kejadian-kejadian kejiwaan yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya.

Sastra merupakan salah satu bidang keilmuan di lingkungan akademi. Pembelajaran sastra di sekolah masih menghadapi berbagai masalah. Hal tersebut dapat di lihat masih minimnya implementasi sastra dalam pembelajaran. Pada umumnya, pengajaran sastra di sekolah masih menitikberatkan aspek kognitifnya saja, sehingga siswa sekedar tahu judul-judul novel dan pengarangnya saja. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel sebagai bagian esensi dalam karya sastra justru tidak tersentuh dalam pembelajaran sastra. Pengajaran sastra di sekolah juga masih kurang maksimal

karena biasanya pendidik hanya menjelaskan novel dan unsur-unsur intrinsiknya tanpa meminta siswa untuk membaca dan memahami novel yang dikaji.

Berdasarkan uraian di atas, alasan-alasan yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Dari segi penelitian, novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN sangat menarik untuk dikaji karena mengandung aspek motivasi yang di dalamnya terdapat unsur perjuangan, sehingga dapat mendorong seseorang untuk terus berjuang dan tidak mudah putus asa.
2. Analisis novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN dengan tinjauan psikologi sastra digunakan untuk memahami aspek motivasi yang terdapat dalam novel serta implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.
3. Novel *Haji backpacker* karya Aguk Irawan MN dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA, khususnya dalam apresiasi novel karena novel ini mengandung aspek motivasi yang kuat sehingga dapat dijadikan motivasi bagi pembacanya, khususnya dalam pembelajaran sastra di sekolah. Novel ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di kelas XI semester 1 (gasal) melalui standar kompetensi memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan dengan kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel terjemahan/Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana latar belakang sosio historis pengarang, struktur yang membangun novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN, aspek motivasi tokoh utama yang terdapat dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN dengan tinjauan psikologi sastra, dan implementasi aspek motivasi tokoh utama dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan latar belakang sosio historis pengarang, mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN, mendeskripsikan

aspek motivasi tokoh utama yang terdapat dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN dengan tinjauan psikologi sastra, dan implementasi analisis aspek motivasi tokoh utama yang dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN sebagai bahan ajar sastra di SMA. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, manfaat teoretis dan dan manfaat praktis. Manfaat teoretis diharapkan dapat memperluas pengetahuan terutama dibidang bahasa dan sastra Indonesia, serta berkontribusi bagi perkembangan ilmu sastra, khususnya dalam tinjauan psikologi sastra. Manfaat praktis diharapkan dapat menambah referensi penelitian karya sastra di Indonesia dan memberikan arahan kepada penelitian mendatang yang terkait dengan masalah aspek motivasi dan menambah wawasan pengetahuan kepada pembaca tentang aspek motivasi dalam kajian psikologi sastra.

Al-Ma'ruf (2010:17) mengatakan bahwa melalui novel pengarang menawarkan berbagai masalah manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan setelah mengahayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antara manusia.

Stanton (dalam Al-Ma'ruf, 2010:19) membagi unsur-unsur yang membangun novel menjadi tiga, yakni fakta (*fact*), tema (*theme*) dan, sarana sastra (*literary device*). Analisis struktural tak cukup dilakukan hanya sekedar mendata unsur tertentu sebuah karya fiksi, misalnya peristiwa, plot, tokoh, latar, atau yang lain. Namun, yang lebih penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antar unsur itu, dan sumbangan apa yang diberikan.

Wellek dan Warren (dalam Ratna, 2009:350) mengatakan bahwa psikologi sudah menyatu dengan karya seni. Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dan sastra, (a) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, (b) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam

karya sastra, dan (c) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca (Ratna, 2009:343).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2004:6). Nawai (dalam Siswanto, 2005:56) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan prosedur dengan menggambarkan atau lukisan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang (*embedded case study*). Penelitian terpancang digunakan karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan peneliti sejak awal penelitian. Penelitian ini sudah menetapkan masalah dan tujuan sejak awal yaitu, aspek motivasi tokoh utama dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.

Objek dalam penelitian ini meliputi (a) struktur pembangun novel *Haji Backpacker*, (b) aspek motivasi tokoh utama dalam novel *Haji Backpacker*, dan (c) implementasi aspek motivasi tokoh utama dalam novel *Haji Backpacker* sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat dan wacana yang menyangkut latar sosio historis pengarang novel, struktur pembangun novel, aspek motivasi tokoh utama yang terdapat dalam novel *Haji Backpacker*, dan implementasi aspek motivasi tokoh utama dalam novel *Haji Backpacker* sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN. Adapun data sekunder

yang digunakan dalam penelitian ini adalah internet yang berhubungan dengan biografi Aguk Irawan MN dengan alamat website <https://id-mg61.mail.yahoo.com/neo/launch?.rand=0osi2kbpnjn8h#2163439079>. Selain itu, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel tentang pembelajaran sastra <http://aliimronalmakruf.blogspot.com/2011/04/pemilihan-bahan-ajar-sastra-untuk-smta.html>.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak dan catat. Teknik pustaka adalah teknik pengambilan data dari sumber tertulis beserta konteks lingual yang mengandung analisis data. Sumber tertulis dipilih sesuai dengan masalah dan tujuan pengkaji sastra (Subroto dalam Al-Ma'ruf, 2010:87). Teknik simak dan catat berarti peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer yakni karya sastra sasaran penelitian dalam rangka guna memperoleh data yang diinginkan (Al-Ma'ruf, 2011:12).

Teknik validasi yang digunakan penelitian ini adalah triangulasi teori. Melalui teknik ini, peneliti menerapkan beberapa teori dalam membahas aspek yang dikaji. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori strukturalisme, teori psikologi sastra, dan teori motivasi Suhardi untuk mengkaji novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan model semiotik yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik. Pembacaan heuristik adalah pembacaan menurut konvensi bahasa yang disebut sebagai pembacaan semiotik tingkat pertama. Adapun pembacaan hermeneutik adalah pembacaan ulang dengan memberikan interpretasi yang disebut sebagai sistem pembacaan semiotik tingkat kedua yakni berdasarkan konvensi sastra (Al-Ma'ruf, 2012:14). Upaya pemahaman hermeneutik memang mengenal sistem bolak-balik, yakni peneliti harus melakukan dekontekstualisasi dan rekontekstual. Dekontekstualisasi merupakan langkah menjaga otonomi teks ketika peneliti melakukan pemaknaan, sedangkan rekontekstualisasi

merupakan langkah kembali ke konteks, untuk melihat latar belakang terjadi teks dan sebagainya (Endraswara, 2003:45-46).

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pertama, latar sosio historis pengarang bahwa Aguk Irawan pengarang novel *Haji Backpacker* lahir 1 April 1979 di Lamongan. Aguk Irawan MN sangat peduli dengan pendidikan. Aguk Irawan MN menuntut ilmu agama di perguruan tinggi dan latar tempat tinggal berada kawasan pondok pesantren yang kental dengan ilmu agama membuatnya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang religius. Aguk Irawan MN sudah berkiprah di dunia tulis menulis sejak lama. Ia sudah menulis berbagai novel dan tulisan yang jumlahnya mencapai puluhan, kebanyakan cerita yang ia sajikan di novel lainnya adalah cerita yang bertema islam. Karena Aguk Irawan MN banyak mengenyam ilmu agama saat kuliah di Universitas Al-Azhar Kairo jurusan filsafat yang terkenal sebagai Universitas Islam tertua di dunia.

Kedua, struktur yang membangun novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN meliputi tema, penokohan, alur, dan latar. Tema dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN adalah perjuangan. Tokoh utama dalam novel *Haji Backpacker* adalah Mada. Karakter para tokoh sangat kuat dengan adanya sisi lain yang diceritakan dalam novel. Alur yang digunakan Aguk Irawan MN dalam novel yang berjudul *Haji Backpacker* adalah alur campuran karena peristiwa-peristiwa yang diceritakan tidak hanya mengandung plot progresif saja, tetapi juga sering terdapat adegan-adegan sorot balik atau *flash back*. Latar cerita dalam novel *Haji Backpacker* terdiri dari latar waktu, latar sosial, dan latar tempat memiliki keterkaitan dengan unsur tema, penokohan, dan alur. Latar waktu terjadi sekitar tahun 2008. Latar tempat latar lebih dari satu yaitu: Indonesia, Thailand, Vietnam, China, India, Tibet, Nepal, Iran, dan Arab Saudi. Latar sosial dalam novel *Haji Backpacker* keadaan masyarakat di Surabaya, Jawa Timur.

Ketiga, aspek motivasi tokoh utama yang terdapat pada novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN. Dalam membahas aspek motivasi tokoh utama yang terdapat pada novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Suhardi, yang menjelaskan terdapat enam aspek motivasi antara lain: (1) Motivasi internal vs Motivasi Eksternal, (2) Motivasi mengejar kesenangan dan Motivasi menjauhi rasa sakit, (3) Motivasi positif vs motivasi negatif, (4) Motivasi dini vs Motivasi terlambat, (5) Motivasi pribadi vs Motivasi negatif, (6) Motivasi statis vs Motivasi dinamis (Suhardi 2013:178).

Berdasarkan keenam aspek motivasi di atas setiap individu memiliki berbagai aspek motivasi tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa tokoh utama yakni Mada memiliki berbagai aspek motivasi dalam kehidupannya yang terdapat dalam cerita. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini teori motivasi yang akan dijadikan pijakan untuk menganalisis aspek motivasi tokoh utama dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN adalah teori motivasi yang dipaparkan oleh Suhardi.

Berdasarkan hasil analisi, aspek motivasi tokoh utama dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN mencakup hal-hal berikut.

1. Motivasi Internal vs Motivasi Eksternal

Motivasi internal adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri seseorang. Motivasi ini terkadang muncul tanpa pengaruh apa pun dari luar. Motivasi eksternal adalah motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan luar. Motivasi eksternal memiliki kekuatan untuk mengubah kemauan seseorang.

Berikut data yang menunjukkan motivasi internal vs eksternal yang dimiliki tokoh utama yakni Mada dalam novel *Haji Backpacker*.

Motivasi Internal	Motivasi Eksternal
<i>Allah adalah tempat bergantung. Tempat memohon. Tempat memasrahkan diri. Kupilih Sofia karena Allah. Kupinta Sofia kepada Allah. Kupasrahkan diri, kutundukkan diri, hanya kepada</i>	<i>“Ya sudah kalau begitu,” ucapnya kemudian kepada Mada. “Tak ada alasan lagi bagi ayah untuk tidak merestui...”</i> Hening sejenak. Ayah merestuimu, Nak,” ujar

<i>Allah. Setiap bagun malam, selalu muncul wajah sofia setelah wajah Allah (HB, 2014:157).</i>	sang ayah kembali (HB, 2014:161).
---	-----------------------------------

Keyakinan hati dan ketulusan Mada serta doa restu dari ayahnya membuat Mada termotivasi untuk segera melamar Sofia. Hal tersebut dapat di lihat dari kutipan berikut.

“Aku mencintaimu, Sofia. Demi Allah, aku mencintaimu. Karena Allah aku mencintaimu. Dengan Allah, aku mencintaimu. Kan kujadikan kau kau kekasih hatiku. Dunia akhirat, Sofia. Kau gadis pertamaku. Gadis terakhir pula. *Bila cinta telah muncul di hatiku kepadamu, berarti cinta memintaku untuk menikahimu. Kita tidak berpacaran. Aku mencintaimu untuk menikah denganmu.*” (HB, 2014:163).

Kutipan wacana di atas menjelaskan bahwa dengan dorongan keyakinan serta ketulusan hati Mada dan motivasi dari ayah merestui pernikahannya dengan Sofia sehingga Mada timbulah dorongan untuk segera melamar Sofia.

2. Motivasi Mengejar Kesenangan vs Motivasi menjauhi Rasa Sakit.

Motivasi manusia yang paling mendasar adalah mengejar atau menjauhi apa yang tidak diinginkan. Motivasi mengejar kesenangan contohnya uang banyak, mobil dan rumah mewah, hidup sehat, kaya dan bahagia. Motivasi menjauhi rasa sakit contohnya tidak ingin hidup sengsara dan sakit-sakitan, tidak ingin dipecat, tidak mau susah dan terlilit utang dan sebagainya.

Berikut data yang menunjukkan motivasi mengejar kesenangan vs motivasi menjauhi rasa sakit pada novel *Haji Backpacker*.

Motivasi Mengejar Kesenangan	Motivasi Menjauhi Rasa Sakit
Pulau Ko Pha Ngan untuk sekian kali telah memberikan nilai tersendiri bagi Mada untuk ia sematkan dalam jiwa. Semenjak ia pergi dari rumah orang tuanya, <i>Mada memang sudah memutuskan bahwa dirinya lari dari kehidupan sebelumnya, lari dari angan-angan, dan lari dari cinta yang semakin beku di bawah sadar. Dan... ia memang sengaja untuk melarikan diri dari TuhanNya (HB, 2014:8-9).</i>	Lantunan musik yang menambah kemesraan pesta itu selalu diadakan semeriah mungkin. <i>Telingga Mada sudah mulai membiasakan diri agar bisa merasakan sebuah surga yang sudah nyata di hadapannya (HB, 2014:9).</i>

Kedua data terdapat motivasi bagi Mada sehingga menimbulkan pengaruh bagi Mada untuk terdorong melakukan sesuatu yakni, lari dari permasalahan yang telah membelenggunya untuk mencari kebebasan di dunia luar. Kekesalan itu membuatnya berhenti untuk bermunajah kepada sang Khalik. Ia frustrasi karena ibadah yang selama ini ia kerjakan, tidak menghasilkan apa-apa. Bahkan, merenggut kebahagiaannya. Karena itulah, ia semakin menjauh dari Tuhannya dan terjerumus ke dalam kemaksiatan.

3. Motivasi Positif vs Motivasi Negatif

Motivasi positif adalah motivasi yang mendorong mengambil tindakan melalui emosi positif yang sedang dirasakan. Motivasi negatif adalah motivasi yang datang dari emosi negatif. Emosi ini tidak selamanya menimbulkan tindakan negatif tetapi juga tindakan positif, semua tergantung bagaimana kita cara penyalurannya.

Berikut data yang menunjukkan motivasi positif vs motivasi negatif yang terdapat pada Mada tokoh utama dalam novel *Haji Backpacker*.

Motivasi Positif	Motivasi Negatif
<p><i>Dicobanya untuk memasukkan senandung ayat-ayat suci itu...ke dalam kalbunya. Pikirannya melayang-layang kembali. Tidak menentu. Tidak karuan. Entah mengapa, suara-suara ayat-ayat suci menusuk-nusuk hatinya, mencacah jiwanya. Rasanya, ia ingin menjerit. Berteriak. Menangis. Tuhan memang aneh, pikirnya. Ia tunjuki orang-orang yang diberi petunjuk. Tapi, Ia juga sesatkan orang-orang yang disesatkan. (HB, 2014:195-196).</i></p>	<p><i>Betapa bodoh orang yang mengatakan tak ada kebetulan di dunia ini!" Puas. Sepertinya Mada merasa puas. Puas telah mendapatkan jawaban terhadap apa yang dicari-cari. Sembari bangkit dari pembaringan, hati Mada terus bergumam, "Bolehlah Kau mengaturku untuk Kau cabut cintaku. Tetapi itu dulu. Itu masa laluku. Sekarang, Kau tak bisa mengaturku lagi. Aku akan pergi ke mana pun kakiku mengajakku melangkah. Kau tak bisa atur-atur lagi". Mada tersenyum puas (HB, 2014:197)</i></p>

Data tersebut terdapat perbedaan mental Mada yang berfikiran negatif. Hal tersebut disebabkan karena jiwanya yang masih dipenuhi dengan kekecewaan dengan masa lalunya. Sedangkan di sisi lain Mada berfikir positif yang mempengaruhi Mada untuk mencermati apa yang ada di sekitarnya sehingga ia terdorong untuk mampu bersikap optimis bahwa perjalanannya selama ini merupakan bagian rencananya. Berikut dorongan ke dua motivasi tersebut.

“Jika kamu benar bahwa takdirnya tidak pernah keliru, maka setiap langkahku dan perjalananku ini merupakan bagian dari rencananya” (HB, 2014:198-199).

Motivasi negatif tidak selamanya menimbulkan tindakan negatif tetapi juga tindakan positif, semua tergantung pada cara penyalurannya. Terlihat tokoh Mada pada kutipan wacana di atas yang menunjukkan sikap negatif dalam menanggapi semua kejadian yang terjadi pada dirinya. Beranggapan bahwa semua permasalahan yang telah terjadi dalam kehidupannya hanyalah suatu kebetulan tidak datang dari Tuhan. Mada yang dipenuhi dengan kekecewaannya dengan kenyataan kini tidak lagi mempercayai bahwa Tuhan telah mengatur jalannya, tetapi di sisi lain dengan suatu kejadian-kejadian tersebut mampu mempengaruhi Mada untuk bersikap optimis dalam menyikapi semua kejadian yang di alaminya itu adalah rencana dari Tuhan. Tuhan menguji setiap makhluknya dengan memberikan cobaan berbagai permasalahan dalam kehidupannya, dari situlah Tuhan juga telah menyiapkan jalan keluar dari setiap cobaan tersebut.

4. Motivasi Dini vs Motivasi Terlambat

Motivasi dini ini adalah keadaan ketika motivasi muncul lebih dulu baru disusul *action*, sedang motivasi terlambat adalah keadaan ketika *action* muncul lebih dulu baru motivasi menyusul.

Berikut data yang menunjukkan motivasi dini vs motivasi terlambat pada tokoh utama yakni Mada dalam novel *Haji Backpacker*.

Motivasi Dini	Motivasi Terlambat
<p><i>“Bangun anakku. Bangun....! hari sudah pagi. Sebentar lagi subuh...”</i></p> <p><i>Mada menggeliat.</i></p> <p><i>Sang ayah mencium keningnya dengan lembut, dengan penuh kasih sayang. Mada kecil pun merasa hangat..</i></p> <p>Ayah lantas membimbingnya ke kamar mandi. Di sana, sang ayah mengulangi pelajaran tentang wudlu. Belajar sekalian praktik. Mada pun mempraktikannya persis seperti yang diajarkan ayahnya (HB, 2014:262).</p>	<p>Ayah Prakash ngotot untuk tidak mau dibantu Prakash. Seiring dengan itu, terdengar suara tarkhim dan puji-pujian dari muadzin, menjelang dikumandangkannya sholat subuh.</p> <p><i>Segaris dengan itu, ia perhatikan Prakash yang membantu ayahnya melakukan wudlu. Hal ini menyentuh perasaan Mada, mengingatkannya akan masa-masa indah itu: Kira-kira umur lima atau enam tahun. Ketika suara tarkhim terdengar dari masjid kampung, ia dibangunkan ayahnya (HB, 2014:263).</i></p>

Kedua data tersebut menjelaskan ingatan saat masih kecil Mada di ajarkan pelajaran tentang wudlu oleh ayahnya. Peristiwa lain yang mengingatkan Mada pada saat masih kecil di ajarkan wudlu yakni ketika Prakash membantu ayahnya melakukan wudlu. Hal tersebut yang menyentuh perasaan Mada, mengingatkannya akan masa-masa kecilnya sehingga memotivasi Mada untuk melaksanakan sholat subuh tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut.

Bersama-sama dengan para jamaah lain, Mada pun segera melaksanakan sholat subuh. Di akhir sholat, Mada menundukkan kepala, mengadahkan tangan, menyorong munajat kepada Tuhan Allah Ta’ala: Ya Allah, aku datang menghampiri-Mu dengan dzikir kepada-Mu. Kumohon pertolongan pada diri-Mu. Aku bermohon kepada-Mu dengan kemurahan-Mu agar Kau dekatkan daku haribaan-Mu. Bimbinglah daku untuk selalu mengingat-Mu. (HB, 2014:263-264).

Mada telah dewasa dengan peristiwa-peristiwa yang sama persis dialaminya pada saat kecil mempengaruhi Mada untuk kembali menyembah Tuhan. Mada memohon kepada Allah agar diberikan petunjuk agar selalu mengingatkan-Nya.

5. Motivasi Pribadi vs Motivasi Orang lain

Motivasi ini sama dengan motivasi positif dan negatif. Motivasi pribadi adalah motivasi yang datangnya dari pengalaman yang dialami sendiri. Motivasi pribadi bisa terjadi karena sebuah kejadian tertentu yang membuat seseorang termotivasi melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi orang lain adalah motivasi yang datangnya dari pengalaman orang lain. Semua pengalaman tertentu tersebut bisa berupa kejadian positif maupun negatif.

Berikut data yang mengandung motivasi pribadi dan motivasi orang lain pada tokoh utama dalam novel *Haji Backpacker*.

Motivasi Pribadi	Motivasi Orang lain
“Ya. Cintaku telah membuatku jatuh dalam jurang kekecewaan. Ketulusan cintaku pada perempuan itu, tidak terbalas. Aku kecewa pada kehidupan. Aku kecewa pada takdir. <i>“Kini aku mulai tahu, siapapun orangnya, jika ia terlalu bergantung pada usahanya sendiri, suatu saat ia akan kecewa. Sebab, ia melupakan kekuatan Yang Kuasa. Kekuatan yang mengatur jalan hidup ini”</i> (HB, 2014:142).	“Allah mengizinkan kita disakiti agar esok kita tahu cara mengobati orang yang terluka, membuat kita menanggis agar esok kita mampu menghibur orang yang bersedih, <i>menjadikan kita manusia yang dikarunia kelebihan dan kekurangan agar kita bersyukur dan berdo’a, serta saling membutuhkan dengan sesama manusia....”</i> Kata sang Guru (HB, 2014:265).

Mada dengan segala kerendahan hatinya menyadari bahwa Tuhan telah mengatur jalan hidupnya. Selama setahun lebih Mada memutuskan untuk membuang keyakinan dan kepercayaannya kepada Tuhan. Cinta telah membutakan dirinya hingga terjurumus ke dalam dunia kemaksiatan. Tuhan selalu menjaganya di setiap permasalahan yang menimpa dirinya. Dengan inilah cara Tuhan menyadarkan Mada untuk kembali ke jalan kebenaran. Mada percaya semua jalannya telah diatur oleh Tuhan, Tuhanlah telah menyiapkan jalan keluar dari segala permasalahan, Tuhan memberikan cobaan tak hanya untuk menguji seberapa besar keimanan dalam mendekatkan diri kepadaNya.

6. Motivasi statis vs Motivasi Dinamis

Motivasi statis (tetap) adalah motivasi yang muncul dalam bentuk kebiasaan atau disiplin, sedangkan motivasi dinamis (berubah) adalah motivasi yang muncul dalam bentuk antusiasme saat memulai sesuatu atau mencoba hal-hal baru dengan kata lain motivasi dinamis adalah motivasi untuk memulai, sedangkan motivasi statis adalah motivasi untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Berikut data yang mengandung motivasi statis dan motivasi dinamis pada tokoh utama dalam novel *Haji Backpacker*.

Motivasi Statis	Motivasi Dinamis
<p>“Tak lama lagi musim haji,” ucap Prakash. “Dan kau telah berjalan sejauh ini. Tidaklah kau hendak bertemu ayahmu di tanah suci, minimal, kau berdoa untuknya di sana, seklaigus menunaikan ibadah haji?”</p> <p>Detik itu juga, Mada merasakan ada sebuah sinar. Sinar yang merambat di kedalaman jiwanya. Sinar yang menerangi hatinya.</p> <p>Mada memeluk Prakash.</p> <p>“Kau benar. Aku akan pergi ke tanah suci.</p> <p>Prakash mengangguk (HB, 2014:270-271).</p>	<p>“Apa yang harus saya lakukan sekarang, guru?”</p> <p>“Bertanyalah pada dirimu sendiri...”</p> <p>“Tetapi bagaimana caranya? Aku takut jika aku terpelanting lagi...”</p> <p>“Mimpi itu, Mada. Iktukah mimpimu. Mimpi bukan sekedar mimpi, tetapi itu adalah anugerah Tuhan dalam membimbingmu...”</p> <p>“Jadikanlah sholat dan sabar sebagai penolongmu!” pungkas sang guru. “Berangkatlah...”</p> <p>“Mohon doanya guru, ke mana pun saya akan pergi...” (HB, 2014:267-268).</p>

Mada mempunyai luka di masa lalunya sehingga dia lari kenyataan menghabiskan waktunya dengan mabuk-mabukan, serta tidak menyayangi dirinya sendiri. Mada juga tak takut mati, karena dia merasa bahwa hidupnya tidak punya tujuan lagi. Tak di sadarnya bahwa dirinya sudah setahun lebih telah jauh melangkah, pergi dari satu negara ke negara lain lari dari kenyataan. Mada mengetahui peristiwa-peristiwa yang di alami adalah datangnya dari Allah sehingga mendorong Mada memiliki ketetapan hati dalam melangkah. Musim haji Mada akan pergi ke tanah suci untuk berziarah ke makam ayahnya sekaligus menunaikan ibadah haji.

Dengan inilah cara Mada kembali mendekati diri kepada Tuhan serta memohon ampunan atas segala dosa-dosanya.

Keempat, implementasinya hasil penelitian novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN sebagai materi pembelajaran ajar sastra di SMA. Implementasi aspek motivasi pada novel *Haji Backpacker* dalam pembelajaran sastra di SMA didasarkan pada kompetensi membaca yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI. Kompetensi dasar 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Novel *Haji Backpacker* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Novel *Haji Backpacker* memberikan banyak motivasi untuk peserta didik dalam meraih cita-cita dan menanam nilai-nilai religius pada diri peserta didik. Motivasi dalam novel *Haji Backpacker* diharapkan mendorong peserta didik dalam meraih apa yang dicita-citakan dengan kegigihan dan perjuangan. Siswa membaca novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN, kemudian guru membacakan motivasi yang terdapat dalam novel *Haji Backpacker*. Siswa menginterpretasikan atau memahami motivasi-motivasi yang terdapat di dalam novel *Haji Backpacker*. Motivasi dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan siswa. Agar mampu meraih apa yang ia cita-citakan dan menumbuhkan nilai-nilai religius dalam diri peserta didik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada bab IV dapat disimpulkan. Pertama, latar sosio historis pengarang, bahwa Aguk Irawan pengarang novel *Haji Backpacker* lahir 1 April 1979 di Lamongan. Aguk Irawan MN sangat peduli dengan pendidikan. Aguk Irawan MN menuntut ilmu agama di perguruan tinggi dan latar tempat tinggal berada kawasan pondok pesantren yang kental dengan ilmu agama membuatnya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang religius. Aguk Irawan MN sudah berkiprah di dunia tulis menulis sejak lama. Ia sudah menulis berbagai novel dan tulisan yang jumlahnya mencapai

puluhan, kebanyakan cerita yang ia sajikan di novel lainnya adalah cerita yang bertema islam. Karena Aguk Irawan MN banyak mengenyam ilmu agama saat kuliah di Universitas Al-Azhar Kairo jurusan filsafat yang terkenal sebagai Universitas Islam tertua di dunia.

Kedua, struktur novel *Haji Backpacker* mempunyai hubungan fungsional antarunsurnya. Aguk Irawan MN menunjukkan keterpaduan dan kebulatan yang utuh. Unsur yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan menjalin kesatuan yang padu. Dapat dilihat dari jalinan cerita yang merupakan perpaduan antara tema, alur, penokohan dan latar. Tema dalam novel ini berhubungan dengan tokoh utama novel ini yang perjuangan pencarian jati diri dengan semangat yang kuat untuk memperjuangkan hidup demi meraih cita-citanya dengan memenuhi kewajibannya sebagai umat islam. Alur yang digunakan Aguk Irawan MN dalam novel ini adalah alur campuran karena peristiwa-peristiwa yang diceritakan tidak hanya mengandung plot progresif saja, tetapi juga sering terdapat adegan-adegan sorot balik atau flash back. Hasil analisis latar tempat, waktu dan sosial memiliki keterkaitan dengan tema, alur dan penokohan dan saling membangun satu sama lain sehingga mempengaruhi penyampaian makna pada novel *Haji Backpacker*.

Ketiga, terdapat enam motivasi pada tokoh utama dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN, yaitu motivasi internal vs motivasi eksternal, mengejar kesenangan vs motivasi menjauhi rasa sakit, motivasi positif vs motivasi negatif, motivasi dini vs motivasi terlambat, motivasi pribadi vs motivasi orang lain, dan motivasi statis dan motivasi dinamis. Keenam motivasi tersebut disampaikan melalui tokoh utamanya dalam novel *Haji Backpacker* yakni motivasi tersebut ditujukan kepada Mada.

Keempat, novel *Haji Backpacker* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Novel *Haji Backpacker* memberikan banyak motivasi untuk peserta didik dalam meraih cita-citanya dan menanam nilai-nilai religus pada diri peserta didik. Motivasi dalam novel *Haji Backpacker* diharapkan mendorong peserta didik dalam meraih apa yang dicita-citakan dengan kegigihan dan perjuangan. Siswa membaca novel *Haji Backpacker*

karya Aguk Irawan MN, kemudian guru membacakan motivasi yang terdapat dalam novel *Haji Backpacker*. Siswa menginterpretasikan atau memahami motivasi-motivasi yang terdapat di dalam novel *Haji Backpacker*. Motivasi dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan siswa. Agar mampu meraih apa yang ia cita-citakan dan menumbuhkan nilai-nilai religius dalam diri peserta didik.

Daftar Pustaka

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2012. "Metode Penelitian (Hand Out)". Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- _____. 2011. "Pemilihan Bahan Ajar Sastra untuk Smta Pemilihan Bahan Ajar Sastra untuk Smta Perspektif Kurikulum Berbasis Kompetensi.Online"<http://aliimronalmakruf.blogspot.com/2011/04/pemilihanbahan-ajar-sastra-untuk-smta.html> (diakses pada tanggal 06 Mei 2015).
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Kajian Stilistika Prespektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Press.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodelogi Penelitian Sastra (Epistemologi Model Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Irawan, Aguk MN. 2014. *Haji Backpacker: 9 Negara Satu Tujuan*. Jakarta: Mbook
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Kutha Nyoman. 2012. *Teori, Metode, & Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Ssatra: Analisis psikologis*. Surakarta: Muhamadiyah Universitas Pers.
- Suhardi. 2013. *The Science of Motivation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.